

**PENGARUH KONFLIK KEPENTINGAN TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI DENGAN RISIKO LITIGASI DAN TIPE STRATEGI SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI**

Febriana Paramita

Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Unisma

Ari Dewi Cahyati

Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi UNISMA

Abstract

Objective of this study is to examine influence conflict of interest to accounting conservatism and to test the effect of the type of strategy as moderating variables on the relationship between conflict of interest and accounting conservatism. The samples are 24 companies listed on the stock exchange. Using linear regression analysis and analysis of MRA results of the study showed that the conflict of interest has positive influence on accounting conservatism, conflict of interest a positive effect on accounting conservatism with the risk of litigation as a moderating variable, Conflicts of interest are a positive influence on accounting conservatism with the type of strategy as a moderating variable. Conflicts of interest increase strong influence on the type of defender and weak on the type prospector.

Keywords: conflict of interest, accounting conservatism, type of strategy

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dituntut untuk menerbitkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan secara penuh agar tidak merugikan pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penyajian laporan keuangan yang konservatif. Laporan keuangan konservatif ialah laporan keuangan yang dapat menekan pengakuan atas laba yang tinggi guna mencegah perilaku menyimpang yang bisa dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung-jawab yang menyalahgunakan kekuasaannya untuk memperkaya diri sendiri.

Untuk menyajikan laporan keuangan yang konservatif, salah satunya dengan menerapkan konsep konservatisme, merupakan konsep laporan keuangan yang akan menghasilkan laba dan aset yang cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi sehingga bisa mengatasi perilaku menyimpang tersebut.

Konservatisme merupakan konsep yang kontroversial dalam akuntansi. Watts (2003) dalam Widodo (2006:12), mendefinisikan konservatisme sebagai tindakan manajemen dengan lebih mengantisipasi tidak ada profit dan lebih cepat mengakui kerugian. Implikasi konsep konservatisme terhadap prinsip akuntansi yaitu akuntansi mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Basu (1997) dalam Widya (2005:24) menginterpretasikan konservatisme sebagai kecenderungan akuntan menggunakan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui *good news* sebagai keuntungan dibanding mengakui *bad news* sebagai kerugian.

Juanda (2007:10) menyatakan bahwa salah satu determinan yang dapat menjelaskan adanya variasi praktik konservatisme antar perusahaan adalah adanya konflik kepentingan antara investor dan kreditor. Konflik kepentingan di antara mereka dapat terjadi karena investor berusaha mengambil keuntungan dari dana kreditor melalui pembayaran dividen yang berlebihan, transfer aktiva, perolehan aktiva, dan penggantian aktiva. Sementara itu, pihak kreditor mempunyai kepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan bagi dirinya di masa mendatang.

Untuk menghindari transfer kekayaan yang dilakukan pihak investor, maka pihak kreditor menginginkan pelaporan keuangan yang konservatif.

Untuk menyikapi konflik kepentingan antara investor dan kreditor tersebut, manajer dalam pengambilan keputusannya dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal perusahaan yaitu berupa risiko litigasi dan tipe strategi perusahaan. Risiko litigasi sebagai faktor kondisi eksternal, didasarkan pada pandangan bahwa investor dan kreditor adalah pihak yang memperoleh perlindungan secara hukum. Investor maupun kreditor dalam memperjuangkan hak dan kepentingannya dapat melakukan litigasi dan tuntutan hukum kepada perusahaan. Johnson (2000) dalam Dewi (2004:35), menyatakan bahwa risiko potensial terjadinya litigasi dipicu oleh potensi yang melekat pada perusahaan berkaitan dengan tidak terpenuhinya kepentingan investor dan kreditor.

Tuntutan litigasi dapat timbul dari pihak kreditor, investor atau pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Bagi perusahaan, upaya untuk menghindari tuntutan dan ancaman litigasi mendorong manajer mengungkapkan informasi yang cenderung mengarah pada: (i) pengungkapan berita buruk dengan segera dalam laporan keuangan, (ii) menunda berita baik, (iii) memilih kebijakan akuntansi yang cenderung konservatif Seetharaman (2002) dalam Aulia (2010:21).

Juanda (2007:16) menyatakan bahwa tipe strategi perusahaan dapat dikaitkan dengan sistem akuntansi yang diterapkannya, bahkan strategi menjadi salah satu komponen untuk melengkapi penilaian kinerja perusahaan. Beberapa studi telah membuktikan bahwa tipe strategi yang berbeda akan menghasilkan sistem pengendalian akuntansi yang berbeda pula, termasuk dalam hal pemilihan metode akutansinya apakah cenderung konservatif atau tidak.

Dari uraian konservatisme diatas, penulis mempelajari konservatisme dengan berbagai determinannya, masih belum mempertimbangkan dorongan manajer sebagai pihak yang mempunyai posisi sentral. Penelitian hanya berfokus pada upaya manajer sebagai agen investor dan kreditor yang dalam menjalankan fungsinya tidak terlepas dari kendala baik dari faktor eksternal maupun internal perusahaan yang mempengaruhinya dalam pengambilan keputusan. Faktor eksternal adalah risiko litigasi sedangkan kondisi internal adalah tipe strategi perusahaan. Risiko litigasi dan tipe srategi tersebut bersifat memperkuat ataupun memperlemah terjadinya konservatisme akuntansi.

Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Konflik Kepentingan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Sebagai Variabel Pemoderasi".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh risiko litigasi sebagai variabel pemoderasi terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi?
3. Bagaimana pengaruh tipe strategi sebagai variabel pemoderasi terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh konflik kepentingan terhadap terjadinya konservatisme akuntansi.
2. Untuk menguji pengaruh risiko litigasi sebagai variabel pemoderasi terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi.
3. Untuk menguji pengaruh tipe strategi sebagai variabel pemoderasi terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Konflik Kepentingan

Konflik merupakan bentuk interaktif yang terjadi pada tingkatan individual, interpersonal, kelompok, atau pada tingkatan organisasi, Muchlas (1999) dalam Steven (2008:23). Jensen dan

Mekling (1976) dalam Raharjo (2012:33) menggunakan teori keagenan untuk menjelaskan adanya konflik antara pemegang saham dan pemegang obligasi mengenai kebijakan deviden perusahaan. Pembayaran deviden dapat memindahkan kekayaan dari pemegang obligasi ke pemegang saham akibat berkurangnya aset yang tersedia untuk memenuhi klaim dari pemegang obligasi sehingga akan mempertinggi risiko litigasi dari pemegang obligasi. Teori pengontrakan efisien (*efficient contracting theory*) menyatakan mengurangi konflik seperti ini adalah keinginan dari semua orang yang terlibat.

Dari pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa konflik merupakan bentuk interaksi yang terjadi pada tingkatan individu, kelompok, maupun organisasi yang akan memunculkan konflik atas interaksi tersebut, dalam penelitian ini penulis hanya meneliti konflik kepentingan antara investor dan kreditor berkaitan dengan kebijakan deviden.

2.2 Konservatisme Akuntansi

Tazawa (2003) dalam Resti (2012: 15) menyatakan bahwa konservatisme merupakan praktik yang mengutamakan pengakuan laba yang lebih rendah dengan mengakui lebih lambat keuntungan, mempercepat pengakuan biaya, memperendah pengakuan aktiva dan mempertinggi penilaian utang. Sejalan dengan pengertian tersebut, Juanda (2007:11) menyatakan bahwa Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi.

Berdasarkan pengertian konservatisme dari pendapat para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa kecenderungan konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*).

2.3 Risiko Litigasi

Juanda (2007: 16) menyatakan bahwa Risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berpentingan terhadap perusahaan meliputi kreditor, investor, dan regulator. Risiko litigasi dapat diukur dari berbagai indikator keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi.

Dari pendapat yang dikemukakan ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa risiko litigasi merupakan ancaman yang harus diterima perusahaan akibat kinerja perusahaan yang dinilai buruk oleh pihak *stakeholder*.

2.4 Tipe Strategi

Strategi adalah salah satu perangkat untuk mencapai tujuan, dalam perkembangannya, konsep mengenai teori strategi terus berkembang. Menurut Wheelan dan Hunger (*Strategic Management and Business Policy* Massachuset, 1995) dalam Juanda (2007:17). Strategi merupakan program perencanaan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan memaksimalkan keunggulan bersaing dan meminimalkan kelemahan. Klasifikasi strategi yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada konsep Miles dan Snow (1978) dalam Juanda (2007:18) menyatakan bahwa tipe strategi perusahaan, yakni tipe *prospecter* dan tipe *defender*. Tipe strategi diukur dengan melakukan komposit melalui analisis faktor komponen terhadap variabel- variabel yang menjadi proksi ukuran tipe strategi yakni:

1. Rasio jumlah karyawan dibagi dengan total penjualan (KARPEN)
2. Rasio nilai pasar ekuitas dibagi dengan nilai buku ekuitas (PBV)
3. Rasio pengeluaran modal dibagi dengan nilai pasar ekuitas (CEMVE)
4. Rasio pengeluaran modal dibagi dengan total aset (CETA)

Berikut tabel mengenai perbedaan perusahaan tipe *prospector* dan *defender*.

Tabel 2.1
Perbedaan Perusahaan Tipe *prospector* dan Tipe *defender*

No	<i>Prospector</i>	<i>Defender</i>
1	bersifat inovasi	bersifat efisiensi
2	strategi berorientasi pada perubahan pasar dengan diversifikasi produk	tipe strategi beroperasi pada situasi pasar yang diprediksi dengan jenis pasar dan produk tertentu
3	memiliki sasaran pertumbuhan melalui pengembangan produk serta aktif mempengaruhi pasar dengan mencoba peluang-peluang baru.	pengembangan produk, produksi dengan volume cukup besar serta berorientasi pada penekanan biaya melalui efisiensi
4	Memiliki laba yang besar	Laba yang jauh lebih rendah

2.5 Konservatisme Akuntansi

Prinsip konservatisme menyatakan bahwa ketika memilih diantara dua atau lebih teknik akuntansi yang dapat diterima, maka preferensinya adalah memilih yang paling kecil dampaknya terhadap ekuitas pemegang saham. Secara lebih spesifik, prinsip ini menunjukkan bahwa lebih disukai melaporkan nilai terendah untuk aset dan revenue dan nilai tertinggi untuk hutang dan expenses. Prinsip konservatisme kemudian menyatakan bahwa akuntan secara umum menggambarkan perilaku pesimistik ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan (Riahi-Belkaoui, 2000:187. Sterling dalam Sari (2004) menyatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi. Dewi (2003) menyatakan bahwa konservatisme merupakan konvensi laporan keuangan yang penting dalam akuntansi, sehingga disebut sebagai prinsip akuntansi yang dominan. Konvensi seperti konservatisme menjadi pertimbangan dalam akuntansi dan laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilingkupi oleh ketidakpastian.

2.6 Pengembangan Hipotesis

Hubungan antara konflik kepentingan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi

Teori keagenan menyatakan bahwa pihak investor dan kreditor mempunyai konflik kepentingan. Konflik tersebut tercermin dari kebijakan dividen, pendanaan, dan kebijakan investasi (Jensen and Meckling 1976; Begley 1994) dalam Juanda (2007). Penelitian oleh Steven (2008), menguji apakah perusahaan yang menghadapi konflik investor dan kreditor akan lebih memilih akuntansi yang lebih bersifat konservatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh konflik antara investor dan kreditor terhadap konservatisme akuntansi. Artinya perusahaan yang berada dalam konflik kepentingan investor dan kreditor akan lebih menerapkan akuntansi yang konservatif. Sejalan dengan Penelitian Steven, penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2012), yang berjudul Pengaruh Konflik Kepentingan Dalam Penerbitan Hutang Dan Kebijakan Deviden Terhadap Implementasi Prinsip Konservatisme Akuntansi. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan penerbitan hutang dan kebijakan dividen dapat memicu terjadinya konflik kepentingan antara pihak manajemen, kreditor, dan investor. Berkaitan dengan hal itu maka diperlukan pembahasan tentang bagaimana pengaruh konflik kepentingan terhadap implementasi prinsip konservatisme dalam praktik akuntansi di perusahaan tersebut. Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) konflik kepentingan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel implementasi prinsip konservatisme akuntansi, Atas penelitian sebelumnya, hipotesis yang penulis ajukan:

H_1 =Konflik kepentingan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hubungan antara konflik kepentingan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan risiko litigasi sebagai variabel moderasi.

Risiko litigasi merupakan ancaman yang harus diterima perusahaan akibat kinerja perusahaan yang dinilai buruk oleh pihak *stakeholder*. Hasil penelitian Steven (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai konflik kepentingan akan cenderung memilih kebijakan akuntansi yang konservatif. Widodo Lo (2005) meneliti tentang Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hipotesis teori *signaling* yaitu tingkat kesulitan keuangan berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Ningsih (2013), meneliti pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko litigasi berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian oleh Juanda (2007) menemukan bahwa risiko Litigasi berpengaruh positif terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi. Dari paparan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa risiko litigasi akan memperkuat pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi.

H_2 =Konflik kepentingan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan risiko litigasi sebagai variabel moderasi.

Hubungan antara konflik kepentingan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dengan tipe strategi sebagai variabel moderasi. Pengaruh akan semakin kuat pada tipe *defender* dan lemah pada tipe *prospector*.

Saraswati (2007), Reaksi Pasar Terhadap Pengukuran Kinerja Akuntansi Perusahaan *Prospector* dan *Defender* Bukti Tambahan Untuk Periode Setelah Krisis. Hasil pengujian terhadap *dividen payout ratio* menunjukkan bahwa perusahaan *defender* membayarkan dividen yang lebih besar daripada perusahaan *prospector*, seperti yang diprediksikan. Hasil pengujian perbedaan reaksi pasar menemukan bukti bahwa reaksi pasar terhadap perusahaan *prospector* lebih besar daripada reaksi pasar terhadap perusahaan *defender*, namun hasil ini tidak signifikan. Artinya, investor memberikan respon yang sama, baik untuk perusahaan bertipe *prospector* maupun untuk perusahaan bertipe *defender*. Hal ini dapat dijelaskan, bahwa investor di Indonesia adalah investor *naïve* dan kurang rasional.

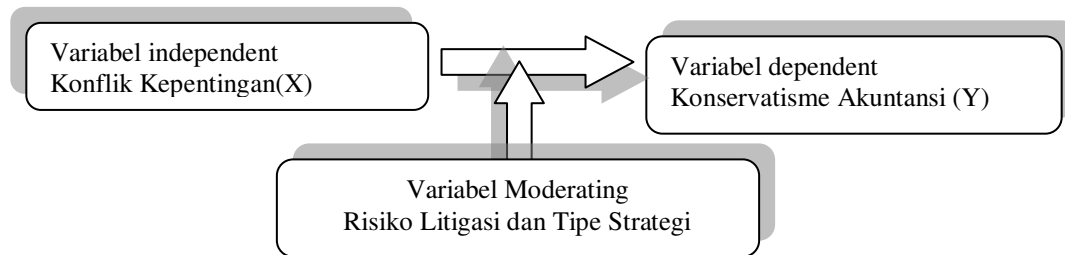
Penelitian oleh Juanda (2007), yang berjudul Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe Strategi terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi, perusahaan tipe *prospector* memperlemah hubungan konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi sedangkan perusahaan tipe *defender* akan memperkuat hubungan konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi. Atas dasar penjelasan tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis:

H_3 =Konflik kepentingan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dengan tipe strategi sebagai variabel moderasi. Pengaruh akan semakin kuat pada tipe *defender* dan lemah pada tipe *prospector*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini variabel bebas yaitu konflik kepentingan (X) dan variabel terikat yaitu konservatisme akuntansi (Y), sedangkan variabel pemoderasinya yaitu risiko litigasi dan tipe strategi:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian dipilih dari seluruh populasi dengan menggunakan metode sampel bertujuan (*purposive sampling*), dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

Klasifikasi Perusahaan	Jumlah
Perusahaan termasuk dalam industri manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012	139
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara konsisten per 31 Desember untuk periode 2010-2012	(23)
Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian	(35)
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data deviden periode 2010-2012	(55)
Tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan	(2)
Jumlah	24

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dari sumber utama (perusahaan), berupa publikasi dengan kurun waktu 3 tahun yaitu mulai dari tahun 2010-2012. Data tersebut berupa laporan keuangan, dan data lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.2.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia, sehingga data yang diperoleh pada penelitian ini data yang telah dicatat oleh Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya pada Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia dan juga dari situs resmi BEI: www.idx.co.id.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu data yang memuat informasi mengenai suatu obyek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat, dan disimpan dalam arsip. Data diperoleh dari www.idx.co.id.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependent

Konservatisme merupakan praktik yang mengutamakan pengakuan laba yang lebih rendah dengan mengakui lebih lambat keuntungan dan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya atau kerugian, memperendah pengakuan aktiva dan mempertinggi penilaian utang, Tazawa (2003) dalam Resti (2012: 15).

Pengukuran ini didasarkan oleh penelitian Rendra (2011) dalam Resti (2012) untuk melihat proksi konservatisme.

$$\text{Total akrual(sebelum depresiasi)} = \frac{(\text{laba bersih} + \text{depresiasi}) - \text{arus kas operasi } x-1}{\text{Total Aset}}$$

Akrual depresiasi dikeluarkan karena merupakan akrual positif yang akan membalik ketika aset tetap diperoleh dan tidak tertangkap dalam perbedaan antara laba dan aliran kas. Ukuran konservatisme ini dikalikan -1, sehingga semakin besar nilai positif rasio adalah semakin konservatif.

3.4.2 Variabel Independent

Konflik kepentingan merupakan gambaran konflik yang terjadi antara kreditor dan investor.. Proksi yang digunakan untuk mengukur konflik tersebut mengacu pada Ahmad. (2002). Penelitian dibatasi hanya menyangkut kebijakan deviden maka proksi yang dipakai ialah:

$$\text{Deviden} = \frac{\text{Deviden yang dibayarkan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.3 Variabel Moderating

Variabel moderating merupakan tipe variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independent dengan variabel dependent. Risiko litigasi dan tipe strategi merupakan variabel moderating dalam penelitian ini.

3.4.3.1 Risiko Litigasi

Juanda (2007) menyatakan bahwa Risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan, Pihak-pihak yang berpentingan terhadap perusahaan meliputi kreditor, investor, dan regulator. Konservatisme dengan melaporkan aset lebih rendah dapat mengurangi risiko litigasi. Pelaporan yang berlebihan tersebut memicu adanya tuntutan hukum (litigasi). Dalam penelitian ini litigasi diproksikan dengan ukuran perusahaan yang dilihat dari *asset growth*.

$$\text{Asset growth} = \frac{\text{Total asset}(t) - \text{Total asset}(t-1)}{\text{Total asset}(t-1)}$$

3.4.3.2 Tipe Strategi

Menurut Wheelan dan Hunger (Strategic Management and Business Policy Massachuset,1995) dalam Juanda (2007). Strategi merupakan program perencanaan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan memaksimalkan keunggulan bersaing dan meminimalkan kelemahan.

Klasifikasi Tipe Strategi yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada konsep Miles dan Snow (1978) dalam Juanda (2007) untuk merepresentasi tipe strategi perusahaan, yakni tipe *prospector* dan

tipe *defender*. *Prospector* berorientasi pada inovasi produk dan pengejaran pertumbuhan penjualan dan peningkatan pangsa pasar sedangkan *defender* memfokuskan pada aspek keuangan dan produksi yang mementingkan penggunaan teknologi secara efisien. Penentuan sampel yang tergolong *prospector* dan *defender* menggunakan pendekatan tumpulon (2002) dalam Aulia (2010), Tipe strategi diukur dengan melakukan komposit melalui analisis faktor komponen terhadap variabel-variabel yang menjadi proksi ukuran strategi, yakni:

a).rasio jumlah karyawan dibagi dengan total penjualan

$$\text{KARPEN} = \frac{\text{Jumlah Karyawan}}{\text{Total Penjualan}}$$

b).rasio nilai pasar ekuitas dibagi dengan nilai buku ekuitas

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market value}}{\text{Book value}}$$

c).rasio pengeluaran modal dibagi dengan nilai pasar ekuitas

$$\text{CEMVE} = \frac{\text{Capital Expenditure}}{\text{Market Value of Equity}}$$

d).rasio pengeluaran modal dibagi dengan total aset CETA

$$\text{CETA} = \frac{\text{Capital Expenditure}}{\text{Total Assets}}$$

3.6. Pengujian Statistik

untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian ini digunakan statistik deskriptif, , peneliti melakukan pengujian statistik, untuk pengklasifikasian tipe perusahaan digunakan analisis faktor komponen sedangkan untuk menentukan keputusan menerima atau menolak hipotesis yang akan kita ajukan digunakan regresi linier dan Moderated Regression Analysis (MRA).

PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KON	72	-.2947254	.1374820	-.044884412	.0725796182
KONFL	72	.0010810	.4323684	.058195228	.0969947613
RISK	72	.0189624	.5588238	.172205825	.1163631371
TIPE	72	.5566960	39.0805700	4.254694598	7.2034886176E0
Valid N (listwise)	72				

Tabel 4.2 yakni statistik deskriptif diperoleh berdasarkan data yang dapat dilihat pada lampiran, dan hasil dari olahan data SPSS. Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum -0,2947254 dan nilai maksimum 0,1374820. Rata-rata konservatisme akuntansi -0,044884412 dengan standar deviasi 0,0725796182. Nilai yang bervariasi menunjukkan bervariasinya perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi.

Variabel Konflik kepentingan memiliki nilai minimum 0,0010810 dan nilai maksimum 0,4323684. Nilai rata-rata konflik kepentingan 0,058195228 dengan standar deviasi 0,0969947613. Menunjukkan bahwa terjadi konflik kepentingan pada perusahaan yang diteliti.

Variabel Risiko Litigasi memiliki nilai minimum 0,0189624 dan maksimum 0,5588238. Nilai rata-rata Risiko Litigasi 0,172205825 dengan standar deviasi 0,1163631371. Menunjukkan bahwa terjadi ancaman risiko litigasi yang cukup besar.

Variabel Tipe Strategi memiliki nilai minimum 0,5566960 dan maksimum 39,0805700. Nilai rata-rata Tipe strategi 4,254694598 dengan standar deviasi 7,2034886176. Menunjukkan bahwa tipe strategi yang diterapkan masih rendah.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk memperoleh model regresi yang menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada 4 uji asumsi klasik yang akan diujikan, yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KON	KONFLK	RISK	TIPE
N		72	72	72	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-	2.73247880	1.7220582	2.31580004763
		4.47727158179	4722E-1	53333E-1	5E0
	Std.	7.26572072767	2.34007184	1.1636313	1.35833482601
	Deviation	68E-2	86698E-1	706851E-1	94E0
Most Extreme Differences	Absolute	.067	.131	.129	.123
	Positive	.066	.125	.129	.123
	Negative	-.067	-.131	-.104	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.569	1.115	1.094	1.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.903	.166	.182	.230

Dari tabel diatas dapat diketahui pengujian terhadap normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan karena *Asymp.Sig.(2-tailed)* dari semua variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data terdistribusi dengan normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KONFL	.992	1.008
	K		
	RISK	.953	1.049
	TIPE	.958	1.044

a. Dependent Variable: KON

Berdasarkan tabel 4.4 mengenai hasil uji multikolinearitas nampak bahwa semua variabel independent yakni konflik kepentingan, risiko litigasi, dan tipe strategi memiliki VIF dibawah dari 10

dan nilai *tolerance* diatas 0,1. Menurut Ghozali (2009) dalam Resti (2012: 45) menjelaskan bahwa pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa variabel independent tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibuat tidak terjadi permasalahan multikolinearitas dan dapat memenuhi asumsi klasik.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil uji diatas maka dapat dipastikan bahwa data yang akan diuji terhindar dari unsur heteroskedastisitas, karena gambar 4.1 menunjukkan titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

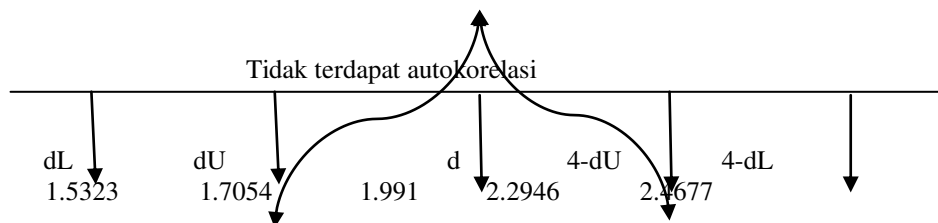
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.693 ^a	.481	.458	1.991

a. Predictors: (Constant), TIPE, KONFLK, RISK

b. Dependent Variable: Konservatisme

Gambar 4.6
Autokorelasi



Dari hasil output diatas dinilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah DW=1.991 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah data k=3 diperoleh nilai dL=1.5323 dan dU=1.7054 maka nilai 4-dU=2.2946 dan 4-dL =2.4677. Dari hasil uji diatas dapat disimpulkan

bahwa nilai DW tidak mengandung autokolerasi karena nilai DW=1.991 terletak diantara $dU=1.7054$ dan $4-dU=2.2946$.

4.3. Uji Hipotesis

4.3.1 Hipotesis 1 : Konflik Kepentingan Berpengaruh Positif Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis 1
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.467	.459	.0594186977550

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.217	1	.217	61.338	.000 ^a
	Residual	.247	70	.004		
	Total	.464	71			

a. Predictors: (Constant), KONFLK

b. Dependent Variable: Konservatisme

Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.032	.008		2.252	.002
	KONFLK	.898	.055	.683	7.8320	.000

a. Dependent Variable: Konservatisme

Hipotesis 1: konflik kepentingan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, dapat dilihat pada tabel 4.6, nilai R^2 sebesar 0.467 berarti variabel konflik kepentingan berpengaruh 46.7% terhadap variabel konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil uji F nilai signifikansi sebesar $0.000 < \text{nilai signifikansi standar } 0.05$. Hipotesis tersebut semakin diperkuat dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung = 7.832 lebih besar dari t tabel= 1.668. Berdasarkan hasil uji yang telah penulis lakukan maka hipotesis diterima, konflik kepentingan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar terjadinya konflik kepentingan maka penerapan konservatisme pun akan semakin kuat. Konflik kepentingan diukur dengan tingkat deviden yang dibayarkan, hal ini didasarkan bahwa deviden merupakan perpindahan dana dari perusahaan ke investor. Pembagian deviden yang berlebih akan sangat mengkhawatirkan bagi pihak kreditor akan

keamanan dananya yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan bagi dirinya dimasa mendatang. Hal tersebut, mendorong kreditor menginginkan pelaporan keuangan yang konservatif.

Menyikapi hal tersebut manajemen menengahi konflik yang terjadi antara investor dan kreditor dengan menerapkan konservatisme akuntansi. Hal tersebut dilakukan dengan asumsi, bahwa penyelesaian terbaik ialah dengan menerbitkan laporan keuangan yang konservatif. Pernyataan hasil uji hipotesis yang telah dikemukakan sejalan dengan penelitian Steven (2008) Pengaruh Konflik Antara Investor Dan Kreditor Terhadap Konservatisme Akuntansi. Penelitian tersebut menguji apakah perusahaan yang mengalami konflik kepentingan akan menerapkan konservatisme akuntansi, hasilnya dengan tingkat keyakinan 0.95 menyatakan bahwa pada saat perusahaan mengalami konflik kepentingan akan cenderung menerapkan laporan keuangan yang konservatif.

Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2012), yang berjudul Pengaruh Konflik Kepentingan Dalam Penerbitan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Implementasi Prinsip Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian Menunjukkan Bahwa:1) konflik kepentingan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel implementasi prinsip konservatisme akuntansi, (2) penerbitan hutang yang menjadi proksi dari konflik kepentingan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap variabel implementasi prinsip konservatisme akuntansi, (3) kebijakan dividen yang menjadi proksi dari konflik kepentingan berpengaruh signifikan positif terhadap implementasi prinsip konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian yang penulis lakukan diperkuat dengan penelitian yang sejenis maka hipotesis 1 diterima bahwa konflik kepentingan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

4.3.2 Hipotesis 2: Konflik Kepentingan Berpengaruh Positif Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Risiko Litigasi Sebagai Variabel Moderasi

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis 2
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.517	.495	.0574140497052

a. Predictors: (Constant), moderat1, RISK, KONFLK

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.240	3	.080	24.223	.000 ^a
	Residual	.224	68	.003		
	Total	.464	71			

a. Predictors: (Constant), moderat1, RISK, KONFLK

b. Dependent Variable: Konservatisme

**Uji Statistik t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.026	.013		1.950	.045
	KONFLK	1.410	.076	1.073	5.100	.000
	RISK	.135	.068	.195	1.986	.041
	moderat1	1.813	.084	1.712	2.312	.024

a. Dependent Variable : Konservatisme

Hipotesis 2 : konflik kepentingan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dengan risiko litigasi sebagai variabel moderasi. Hasil uji $R^2 = 0.517$ menunjukkan pengaruh yang ditimbulkan variabel independent sebesar 51.7% terhadap variabel konservatisme akuntansi. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 <$ dari nilai signifikansi normal 0.05. Makin diperkuat dengan hasil uji t menunjukkan konflik kepentingan : t hitung = 5.100 > t tabel = 1.668, risiko litigasi : t hitung = 1.986 > t tabel = 1.668, moderat1: t hitung = 2.312 > t tabel = 1.668. Hasil tersebut mendukung hipotesis 2 karena nilai t hitung dari semua variabel lebih besar dari t tabelnya. Jadi Hipotesis 2 diterima, Konflik kepentingan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dengan risiko litigasi sebagai variabel moderasi.

Pengujian terhadap risiko litigasi sebagai variabel moderasi dengan menggunakan *asset growth*. Hasil uji $R^2 = 0.517$ menunjukkan pengaruh yang ditimbulkan variabel independent sebesar 51.7% terhadap variabel konservatisme akuntansi. Makin diperkuat dengan hasil uji t menunjukkan konflik kepentingan : t hitung = 5.100 > t tabel = 1.668, risiko litigasi : t hitung = 1.986 > t tabel = 1.668, moderat1: t hitung = 2.312 > t tabel = 1.668. Hasil ini menyatakan bahwa semakin tinggi risiko litigasi maka pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akan semakin kuat.

Hal tersebut bisa terjadi karena kondisi hukum dan litigasi di Indonesia berkemungkinan sudah berjalan secara efektif sehingga mampu menjadi faktor pendorong terciptanya laporan keuangan konservatif. Pada lingkungan hukum yang sangat ketat, kecenderungan manajer untuk melaporkan keuangan secara konservatif semakin tinggi. Hal yang hampir sama, argumen ini digunakan oleh Ball (2000) dalam Ningsih (2013), yang menyatakan bahwa pada negara *common law* dimana penyedia modal tergantung pada laporan publikasian, tuntutan pengungkapan yang *timely* lebih tinggi daripada negara *code law* yang konsekuensi hukum dan aturan terhadap pengungkapan publik relatif rendah.

Hasil penelitian hipotesis 2 konsisten dengan Ningsih (2013) dan Nugroho (2012), Ningsih (2013) berjudul Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko litigasi berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Dalam penelitian Nugroho (2012) yang berjudul Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1).Kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, 2).*Debt covenant* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, 3).Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi,4).Risiko litigasi berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil uji yang penulis lakukan diperkuat dengan

penelitian yang sejenis maka hipotesis 2 diterima, Konflik kepentingan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dengan risiko litigasi sebagai variabel moderasi.

4.3. Penentuan Tipe Strategi *Prospector* dan *Defender* dengan Analisis Faktor Komponen

Langkah untuk menentukan perusahaan bertipe *prospector* dan *defender*:

1. Keempat proksi tersebut dikomposit dengan analisis faktor komponen untuk mengetahui indeks tipe strategi. Menaksir signifikansi keseluruhan matriks korelasi menggunakan *Barlett's Test of Sphericity*. Korelasi keseluruhan set variabel harus signifikan dan besarnya *measure of sampling adequacy* (MSA) harus bernilai minimal 0,50. Semua variabel yang diuji harus memiliki MSA diatas 0,50. Apabila ada variabel dibawah 0.50 harus dihilangkan dalam penelitian selanjutnya.
2. Penelitian Habbe (2001) dalam Aulia (2010) menyatakan bahwa *Principal Component Analysis* terdiri dari tiga nilai, yaitu: *communalities* dari empat variabel indikator, *eigenvalues* untuk pengurangan matriks korelasi, dan *korelasi* antara faktor dengan empat indikator. Nilai *communalities* digunakan untuk menentukan jumlah faktor representasi atas variabel-variabel asli. Setelah diketahui hasil dari perhitungan keempat proksi tersebut harus dijumlahkan nilai *communalities* dari semua proksi, nilai *communalities* hasilnya harus sama dengan penjumlahan faktor yang terpilih (faktor 1 + faktor 2), pengambilan kriteria faktor 1 dan faktor 2 dinilai dari nilai *eigenvalues*, agar sejalan dengan prinsip *the rule of thumb*, bahwa jumlah faktor yang digunakan sebagai variabel representasi adalah sebanyak faktor yang mempunyai nilai *eigenvalues* sama dengan atau lebih dari satu.
3. Penentuan perusahaan bertipologi *prospector* dan *defender* pada penjumlahan indeks kedua (factor1 + factor2). Penjumlahan indeks ini (fac_sum) kemudian diperingkat. Tampubolon (2002) dalam Aulia (2010) menyatakan bahwa setengah peringkat pertama diidentifikasi sebagai perusahaan *prospector* dan setengah terakhir diidentifikasi sebagai perusahaan *defender*.

Tabel 4.9
Analisis faktor komponen dengan KMO Bartlett's
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.517
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	16.186
	Df
	6
	Sig.
	.013

Anti-image Matrices

		KARPEN	PBV	CEMVE	CETA
Anti-image Covariance	KARPEN	.913	.108	-.023	.201
	PBV	.108	.901	.132	-.212
	CEMVE	-.023	.132	.926	-.225
	CETA	.201	-.212	-.225	.825
Anti-image Correlation	KARPEN	.609 ^a	.119	-.025	.232
	PBV	.119	.526 ^a	.145	-.246
	CEMVE	-.025	.145	.403 ^a	-.257
	CETA	.232	-.246	-.257	.513 ^a

Anti-image Matrices

		KARPEN	PBV	CEMVE	CETA
Anti-image Covariance	KARPEN	.913	.108	-.023	.201
	PBV	.108	.901	.132	-.212
	CEMVE	-.023	.132	.926	-.225
	CETA	.201	-.212	-.225	.825
Anti-image Correlation	KARPEN	.609 ^a	.119	-.025	.232
	PBV	.119	.526 ^a	.145	-.246
	CEMVE	-.025	.145	.403 ^a	-.257
	CETA	.232	-.246	-.257	.513 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
KARPEN	1.000	.464
PBV	1.000	.616
CEMVE	1.000	.848
CETA	1.000	.671

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.502	37.538	37.538	1.502	37.538	37.538
2	1.098	27.454	64.992	1.098	27.454	64.992
3	.804	20.107	85.099			
4	.596	14.901	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan KMO Bartlett's signifikansinya di atas 0.50 berarti data bisa dilanjutkan untuk direduksi. Pada Anti-image Correlation nilai signifikansi KARPEN = 0.609, PBV = 0.526, CEMVE = 0.403, DAN CETA = 0.513. Dari data tersebut CEMVE harus direduksi karena tidak memenuhi kriteria karena di bawah nilai signifikansi 0.50.

Penentuan sampel tipe *prospector* dan *defender*, diawali dengan menjumlahkan nilai *communalities* dari semua variabel, nilai tersebut harus sama atau mendekati penjumlahan dua faktor nilai *Eigenvalues*. Setelah melakukan analisis faktor pada lembar kerja akan muncul *fac_1* dan *fac_2*. Kemudian *fac_1* dan *fac_2* dijumlah (*fac_sum*), nilai *fac_sum* kemudian diperingkat.

Menurut Tampubolon (2002) dalam Aulia (2010) menyatakan bahwa setengah peringkat pertama diidentifikasi sebagai perusahaan *prospector* dan setengah terakhir diidentifikasi sebagai perusahaan *defender*. Jadi dari 24 perusahaan, 12 adalah tipe *prospector* dan 12 lagi tipe *defender*. Hasil penentuan tipe *prospector* dan *defender* dapat dilihat pada tabel 4.9 dan 4.10.

4.3.4 Konflik Kepentingan Berpengaruh Positif Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Tipe Strategi Sebagai Variabel Moderasi. Pengaruh Akan Semakin Kuat Pada Tipe Defender Dan Lemah Pada Tipe Prospector

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis 3
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary (DEFENDER)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.606	.569	.0607089671016

a. Predictors: (Constant), moderat2, KONFLK, DEFENDER

Model Summary (PROSPECTOR)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 ^a	.301	.279	.0483170019546

a. Predictors: (Constant), moderat2, PROSPECTOR, KONFLK

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b (DEFENDER)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.181	3	.060	16.378	.000 ^a
	Residual	.118	32	.004		
	Total	.299	35			

a. Predictors: (Constant), moderat2, KONFLK, DEFENDER

b. Dependent Variable: KON

ANOVA^b (PROSPECTOR)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.082	3	.027	11.735	.000 ^a
	Residual	.075	32	.002		
	Total	.157	35			

a. Predictors: (Constant), moderat2, PROSPECTOR, KONFLK

b. Dependent Variable: KON

Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a(DEFENDER)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.024	.018		1.754	.046
	KONFLK	.675	.170	.597	3.977	.000
	DEFENDER	.006	.003	.295	1.861	.022
	moderat2	.027	.015	.348	1.765	.037

a. Dependent Variable: KON

Coefficients^a (PROSPECTOR)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.019	.017		1.094	.282
	KONFLK	.222	.238	.192	.934	.358
	PROSPECTOR	.007	.007	.144	1.132	.266
	moderat2	.663	.158	.844	1.202	.300

a. Dependent Variable: KON

Hasil uji R^2 pada tipe *defender* = 0.60 sedangkan pada tipe *prospector* = 0.301, hasil ini menunjukkan pengaruh kuat pada tipe *defender* dan lemah pada tipe *prospector* dalam mempengaruhi konservatisme akuntansi. Hasil uji F baik tipe *prospector* dan *defender* sebesar 0.000 dibawah nilai signifikansi yaitu 0.05. Sedangkan hasil uji t pada tipe *defender* : Konflik kepentingan: t hitung= 3.977 > t tabel= 1.668, *Defender* : t hitung= 1.861 > t tabel= 1.668, Moderat2: t hitung=1.765 > t tabel = 1.668. Menunjukkan bahwa konflik kepentingan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan tipe *defender* sebagai variabel moderasi.

Hasil statistic Menunjukkan bahwa konflik kepentingan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan tipe *prospector* sebagai variabel moderasi yang diindikasikan t hitung 0.934 < t tabel = 1.668, *prospector*: t hitung = 1.132 < t hitung 1.668, moderat2: t hitung= 1.202 < t tabel= 1.668. Dengan demikian, yang bisa dijadikan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi adalah tipe strategi *defender*. Sedangkan tipe strategi *prospector* tidak memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian juanda (2007).

Pengujian tipe strategi dengan menggunakan analisis faktor untuk melihat faktor mana saja yang bisa diteliti lebih lanjut, dari 4 faktor yang telah dijabarkan sebelumnya yaitu KARPEN, PBV, CEMVE, CETA. Nilai MSA CEMVE=0,403, karena tidak memenuhi standar yaitu 0.50, maka harus direduksi (dihilangkan). Kemudian mengklasifikasikan perusahaan yang bisa dilihat pada lampiran 5 (perusahaan *prospector* dan *defender*). Yang terdiri dari 12 perusahaan tipe *prospector* dan 12 tipe *defender*.

Hasil uji t pada tipe *Defender* : t hitung= 1.861 > t tabel= 1.668, Moderat2: t hitung=1.765 > t tabel = 1.668, sedangkan tipe *prospector*: t hitung = 1.132 < t hitung 1.668, moderat2: t hitung= 1.202 < t tabel= 1.668. Dengan demikian, yang bisa dijadikan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi adalah tipe strategi *defender*.

Sedangkan tipe strategi *prospector* tidak memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian Juanda (2007) yang menyatakan perusahaan *prospector* labanya cenderung tinggi yang mengindikasikan tidak terjadinya konservatisme akuntansi, sedangkan tipe *defender* laba yang disajikan cenderung rendah mengarah terjadi penerapan konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan prinsip konservatisme akuntansi yaitu memperlambat pengakuan atas laba dan aset, serta mempercepat pengakuan atas biaya dan hutang Tazawa (2003) dalam Resti (2012:15).

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian secara empiris mengenai pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi dengan risiko litigasi dan tipe strategi sebagai variabel pemoderasi, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Bukti empiris menunjukkan bahwa konflik kepentingan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa semakin tinggi intensitas konflik kepentingan, maka semakin tinggi kecenderungan penerapan konservatisme akuntansi. Hasil ini mendukung penelitian Steven (2012) dan Raharjo (2012).

1. Konflik kepentingan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dengan risiko litigasi sebagai variabel moderasi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi intensitas risiko litigasi, maka semakin kuat pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini mendukung hipotesis 2, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2012) dan Ningsih (2013).
2. Konflik kepentingan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dengan tipe strategi sebagai variabel moderasi. Pengaruh semakin kuat pada tipe *defender* dan lemah pada tipe *prospector*. Hal ini menunjukkan pada tipe *defender* labanya cenderung rendah sehingga memperkuat pengaruh konflik kepentingan terhadap terjadinya konservatisme akuntansi, sedangkan pada tipe *prospector* memiliki laba yang tinggi, sehingga memperlemah pengaruh konflik kepentingan terhadap terjadinya konservatisme akuntansi. Dengan kata lain yang dijadikan sebagai variabel moderasi adalah tipe strategi *defender* yang memperkuat pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini mendukung hipotesis 3, dimana hasil ini sejalan dengan penelitian Juanda (2007).

5.2 Saran

Beberapa perbaikan atas penelitian ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Memperluas dan memperpanjang periode pengamatan.
2. Menggunakan pengukuran konservatisme selain pengukuran menggunakan total akrual (sebelum depresiasi) oleh Rendra (2011)
3. Meneliti konflik kepentingan selain konflik antara investor dan kreditor.
4. Mempertimbangkan faktor tingkat kesulitan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. 2010. Reaksi pasar terhadap pengukuran kinerja akuntansi perusahaan *prospector* dan *defender* : Analisis dengan pendekatan *life cycle theory*. <http://eprints.undip.ac.id/2010/2/8/skripsi.pdf>. diunduh 25 Maret 2014.
- Dewi, A.A.R. 2004. Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap *Earnings Response Coefficient*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7 No 2, 67-89 .

Febriana Paramita dan Ari Dewi Cahyati

- Evana. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Akuntansi Konservatif Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). <http://fe-akuntansi.unila.ac.id/2012/1/23/skripsi.pdf>. diunduh 7 Februari 2014.
- Fatmariyani .2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <http://ejournal.unp.ac.id/2013/9/7/Skripsi.pdf>. diunduh 14 Januari 2014
- Juanda, A. 2007. Pengaruh risiko litigasi dan tipe strategi terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi. http://smartaccounting.files.wordpress.com/2007/3/24/A_Juanda. diunduh 3 Desember 2013.
- Lasdi, Lodovicus. 2009. Pengujian Determinan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer* Vol.1 No.1, 56-81.
- Ningsih, Euis.2013.Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. <http://ejournal.unp.ac.id/2013/7/6/skripsi.pdf>. diunduh 7 Maret 2014.
- Nugroho, Deffa Agung. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>. diunduh 27 Februari 2014.
- Priyatno,dwi. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS Plus Tata Cara dan Tips Menyusun Skripsi dalam Waktu Singkat*. cetakan pertama. Yogyakarta: Mediakom.
- Raharjo. 2012. Pengaruh Konflik Kepentingan Dalam Penerbitan Hutang Dan Kebijakan Deviden Terhadap Implementasi Prinsip Konservatisme Akuntansi . <http://karya-ilmiah.um.ac.id/2012/10/25/pdf>. diunduh 1 April 2014.
- Resti. 2012. Analisa Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. <http://repository.unhas.ac.id/2012/7/26>. diunduh 29 Desember 2013.
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Multivariat Edisi Revisi Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta : PT.Elex Media Komputindo.
- Saraswati, Erwin .2007. Reaksi Pasar Terhadap Pengukuran Kinerja Akuntansi Perusahaan *Prospector* dan *Defender* Bukti Tambahan Untuk Periode Setelah Krisis. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>. diunduh 3 Maret 2014.
- Steven. 2008. Pengaruh Konflik Antara Investor Dan Kreditor Terhadap Konservatisme Akuntansi. <http://journal.uns.ac.id/2009/4/6/1237890>. diunduh 8 Maret 2014.
- Widanaputra, AAGP.2008. Pengaruh Konflik Keagenan Mengenai Kebijakan Deviden terhadap Konservatisme Akuntansi. <http://journal.unud.ac.id/index.php/778>. diunduh 5 Maret 2014.
- Widodo, Eko. 2006. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.9 No 1,87-114.
- Widya. 2005. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.8 No.2, 34-55.

www.idx.co.id.